REKOMENDASI
MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN

KABUPATEN MUARO JAMBI

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Neisseria meningitis. Bakteri Neisseria meningitidis menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut “The Meningitis Belt atau sabuk meningitis” mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi Surakarta selama Mei 2018 s/d Juni 2019, menyatakan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan meningitis akut klinis di rumah sakit tersebut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Situasi di kabupaten muaro jambi pada tahun 2024 tidak ada kasus susoek meningitis meningokokus. Sebanyak 203 jamaah haji yang berasal dari kabupaten muaro jambi yang melaksankan ibadah haji pada tahun 2024. Dari keseluruhan jamaah yang telah melaksankan ibadah haji tidak ada satupun jamaah yang mengalami gangguan Kesehatan maupun menunjukan gejala klinis Miningitis Meningokokus pasca kepulangan dari arab Saudi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Muaro Jambi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Muaro Jambi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	5.36
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, cukup banyaknya pelaku perjalanan baik jamaah haji, umroh dan tour lainnya

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	TINGGI	10.00%	93.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan	RENDAH	7.50%	0.00

	(B/BKK)			
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, belum adanya anggaran khusus yangn di sediakan untuk kewaspadaan ataupun penanggulangan PIE khususnya penyakit MM

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Muaro Jambi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Jambi**
Kota	**Muaro Jambi**
Tahun	**2025**

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	30.37
Threat	16.00
Capacity	60.49
RISIKO	**31.35**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Muaro Jambi untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 30.37 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.49 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.35 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Meningkatkan Kerjasama baik komunikasi ataupun koordinasi kepada seluruh opd ataupun lintas sektor terkait	Dinkes	2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pembuatan Dokumen Rencana Kotinjensi penyakit MM	Dinkes, OPD Lintas Sektor Terkait	2025	

Sengeti,01 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan Muaro Jambi

H. AFIF UDIN, SKM.MKM

NIP. 197112121991031004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	**25.00%**	**TINGGI**
2	I. Karakteristik Penduduk	**25.00%**	**RENDAH**
3	II. Ketahanan Penduduk	**25.00%**	**RENDAH**
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	**25.00%**	**RENDAH**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	**25.00%**	**TINGGI**
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	**25.00%**	**RENDAH**

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	**7.50%**	**RENDAH**
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	**20.00%**	**RENDAH**
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	**RENDAH**
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	**10.00%**	**SEDANG**
5	SURVEILANS PUSKESMAS	**7.50%**	**TINGGI**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	**7.50%**	**RENDAH**
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	**20.00%**	**RENDAH**

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kurangnya kesadaran penduduk tentang pentingnya tindakan pencegahan Meningitis Meningokokus saat berkunjung ke negara/wilayah berisiko.	Kurangnya prosedur dan standar operasional yang jelas untuk melakukan screening dan pengawasan penduduk yang berkunjung ke negara/wilayah berisiko.	- Kurangnya alat pelindung diri yang memadai untuk penduduk yang berkunjung ke negara/wilayah berisiko.	Kurangnya alokasi anggaran yang memadai untuk melakukan kegiatan pencegahan dan pengawasan Meningitis Meningokokus.	Kurangnya teknologi pendukung lainnya seperti sistem deteksi dini yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencegahan dan penanganan Meningitis Meningokokus.

2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	- Kurangnya kesadaran petugas kesehatan dan pemerintah kabupaten/kota tentang pentingnya tindakan pencegahan Meningitis Meningokokus.	Kurangnya prosedur dan standar operasional yang jelas untuk melakukan kewaspadaan dan respons terhadap Meningitis Meningokokus di kabupaten/kota	Kurangnya informasi yang memadai tentang Meningitis Meningokokus dan cara pencegahannya di kabupaten/kota.	Kurangnya alokasi anggaran yang memadai untuk melakukan kegiatan kewaspadaan dan respons terhadap Meningitis Meningokokus di kabupaten/kota.	Kurangnya teknologi pendukung lainnya seperti sistem deteksi dini yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kewaspadaan dan respons terhadap Meningitis Meningokokus di kabupaten/kota.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Kurangnya jumlah petugas BKK yang memadai untuk melakukan surveilans Meningitis Meningokokus	Kurangnya sistem pelaporan yang efektif untuk memantau dan melaporkan kasus Meningitis Meningokokus di BKK.	Kurangnya peralatan laboratorium yang memadai untuk melakukan pengujian Meningitis Meningokokus di BKK.	Kurangnya sumber daya finansial yang memadai untuk mendukung kegiatan surveilans Meningitis Meningokokus di BKK.	Kurangnya sistem informasi kesehatan yang efektif untuk memantau dan melaporkan kasus Meningitis Meningokokus di BKK.
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Kurangnya keterampilan dan pengetahuan staf keuangan dan pengelola anggaran tentang kebutuhan anggaran untuk	Kurangnya prosedur dan standar operasional yang jelas untuk mengelola anggaran kewaspadaan dan	Kurangnya dokumen anggaran yang jelas dan terperinci untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulan	Kurangnya alokasi anggaran yang memadai untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulan	Kurangnya teknologi pendukung lainnya seperti sistem akuntansi dan pengelolaan anggaran

		kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.	penanggulangan Meningitis Meningokokus.	gan Meningitis Meningokokus.	gan Meningitis Meningokokus.	yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Meningkatkan Kerjasama baik komunikasi ataupun koordinasi kepada seluruh opd ataupun lintas sektor terkait	Dinkes	2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pembuatan Dokumen Rencana Kotinjensi penyakit MM	Dinkes, OPD Lintas Sektor Terkait	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Andy Firmansyah, SKM.	Ketua Tim Kerja SURVIM	DInkes Muaro Jambi
2	Reza Mutholib, SKM	Anggota Tim Kerja SURVIM	DInkes Muaro Jambi